

HUMANIORA DAN ERA DISRUPSI

E-PROSIDING SEMINAR NASIONAL PEKAN CHAIRIL ANWAR

Kerja Sama FIB Universitas Jember, HISKI Jember, dan ATL Jember

Editor: Heru S.P. Saputra, Novi Anoeграjekti, Titik Maslikatin, Zahratul Umniyyah, L. Dyah Purwita Wardani SWW

Vol. 1, No. 1, Oktober 2020

ISBN: 978-623-7973-08-9

Halaman 687—695

URL: <https://jurnal.ac.id/index.php/prosiding/issue/view/1031>

Penerbit: Jember University Press

PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) RUKUN SANTOSO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA KAJARHARJO TAHUN 2010-2017¹

Abdul Malik

Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

E-mail: Cumedak321@gmail.com

Abstrak

Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) merupakan kumpulan dari beberapa kelompok tani yang berada dalam satu lingkup desa. Dengan adanya gapoktan di suatu desa dapat memfasilitasi pemecahan masalah yang dihadapi petani dari berbagai kelompok tani lainnya yang tergabung dalam gapoktan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimana sejarah berdirinya Gabungan Kelompok Tani Rukun Santoso; 2) Peran gabungan kelompok tani Rukun Santoso (2010-2017) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga; 3) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi gabungan kelompok tani Rukun Santoso dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode sejarah dengan tahapan-tahapan pemilihan topik, heuristik, kritik sumber (kritik ekstern dan intern), interpretasi, dan historiografi. Pendekatan yang digunakan dalam makalah ini adalah pendekatan sosiologi-ekonomi. Pendekatan sosiologi-ekonomi yaitu suatu pendekatan yang menganalisis mengenai tingkah laku individu atau kelompok yang melakukan interaksi dalam proses pemenuhan kebutuhan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan sosial ekonomi. Hasil kajian menunjukkan bahwa gabungan kelompok tani Rukun Santoso pertama didirikan pada tahun 2007, awal pembentukan Gapoktan Rukun Santoso diharapkan bisa membantu para petani dalam menjalankan roda pertaniannya, sehingga bisa menjadi wadah bagi petani untuk saling bertukar informasi tentang pertanian. Pada tahun 2013 Gapoktan Rukun Santoso berhasil meraih predikat sebagai gapoktan terbaik nasional, pada tahun yang sama Gapoktan Rukun Santoso berhasil memecahkan rekor MURI dengan tanam bersama sebanyak 1.701 orang.

Kata kunci: gapoktan berprestasi, kesejahteraan petani, peran gapoktan

¹Artikel ini merupakan bagian dari skripsi yang berjudul “Peran Gapoktan Rukun Santoso terhadap Pertanian Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2017.”

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai negara agraris, yang mana sektor pertanian menjadi indikator penting, baik sebagai sumber mata pencaharian maupun penopang pembangunan nasional. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian, hampir 54,7 persen penduduk Indonesia merupakan petani pada tahun 1985 (Solahuddin, dkk., Bogor, 2005:99).

Kesejahteraan masyarakat yang berkecimpung dalam bidang pertanian masih belum seperti yang diharapkan. Tahun 2002, dari 38,4 juta orang miskin di Indonesia, 65,4 % diantaranya berada dipedesaan, dan 53,9% adalah petani. Sensus pertanian pada tahun 2003 juga memberikan gambaran serupa tentang kemiskinan pertanian di Indonesia. Pada tahun 1993 jumlah petani di Indonesia telah bertambah dari sekitar 20,8 juta menjadi 25,4 juta rumah tangga tahun 2003, dengan laju pertumbuhan sekitar 2,2% pertahun. Dari pertambahan tersebut, jumlah petani gurem yaitu petani dengan luas lahan kurang dari 0,5 hektar, bertambah dari sekitar 10,8 juta atau sekitar 52,7% dari total rumah tangga petani pada tahun 1993 menjadi 13,7 juta atau sekitar 56,5% pada tahun 2003 (Husodo, dkk., 2006:10).

Sumber daya Manusia yang bekerja pada sektor pertanian saat ini bisa dibilang masih rendah, jika dibandingkan dengan sektor lain. Dari segi pendidikan juga sangat rendah sehingga jarang sekali petani yang mengetahui atau memiliki pengetahuan tentang ilmu pertanian, hal ini berdampak terhadap panen hasil pertanian yang tidak sesuai harapan. Mayoritas penduduk desa yang bekerja di bidang pertanian karena tuntunan dan pengalaman yang didapatkan dari orang tua mereka yang sudah turun temurun.

Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) adalah merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya (Pujiharto, 2010:70). Gapoktan bisa menjadi wadah bagi petani untuk saling berinteraksi dan berdiskusi tentang kondisi petanian, dengan adanya Gapoktan petani akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang pertanian, karena tugas Gapoktan juga sebagai pusat informasi bagi petani.

Gapoktan Rukun Santoso, adalah Gapoktan yang berada di Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, desa ini sangat dekat dengan jalan provinsi yang menghubungkan antara Pulau Jawa dan Pulau Bali. Mayoritas penduduk di Desa Kajarharjo merupakan petani, dari 3.663 jiwa yang bekerja dibidang pertanian 2.516 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menopang kehidupannya masyarakat Desa Kajarharjo sangat bergantung kepada sektor pertanian (BPS Kecamatan Kalibaru, 2009).

Gapoktan Rukun Santoso berdiri pada tahun 2007, namun pada tahun tersebut Gapoktan Rukun Santoso masih belum resmi, hanya berdiri atas kesepakatan bersama antar kelompok tani yang ada di Desa Kajarharjo. Sejak awal dibentuknya Gapoktan Rukun Santoso bertujuan untuk meningkatkan kualitas pertanian yang ada di Desa

Kajarharjo, masih banyak petani di Desa Kajarharjo yang belum bisa menemukan Kesejahteraannya. Gapoktan Rukun Santoso resmi berdiri pada tahun 2010 dan pada tahun 2013 diperkuat lagi dengan dibuatnya Akte Notaris dengan nomor 64/13.01.84 c./2013 dengan begitu Gapoktan ini sudah legal keberadaan.

Pokok permasalahan tulisan ini adalah: 1) Bagaimana sejarah berdirinya Gabungan Kelompok Tani Rukun Santoso; 2) Peran gabungan kelompok tani Rukun Santoso (2010-2017) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga; 3) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi gabungan kelompok tani Rukun Santoso dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Ruang lingkup tulisan ini terdiri atas lingkup spasial dan temporal. Lingkup spasial dalam karya ini adalah Desa Kajarharjo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, hal ini karena Desa Kajarharjo merupakan tempat dimana Gapoktan Rukun Santoso berdiri dan beraktifitas. Lingkup temporal difokuskan pada tahun 2010-2017.

Tahun 2010 dijadikan sebagai batas awal dalam penulisan skripsi dengan pertimbangan, pada tahun tersebut Gapoktan Rukun santoso sudah resmi berdiri dan memiliki struktur organisasi yang tertata, Gapoktan Rukun Santoso sejak tahun 2010 sudah berperan untuk meningkatkan pertaian di Desa Kajarharjo, salah satu langkah awal adalah dengan memanfaatkan bantuan dari pemerintah yaitu dana PUAP yang dijalankan dengan baik, sehingga petani yang membutuhkan modal untuk usaha taninya dapat melakukan pinjaman kepada Gapoktan Rukun Santoso. Penulis memberi batasan tahun 2017, karena pada tahun 2017 Gapoktan Rukun Santoso dan semua anggota kelompok tani resmi berbadan hukum yang disahkan oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

METODE

Tulisan ini merupakan kajian sejarah yang melihat sebuah peristiwa sejarah secara kronologis dengan mempertimbangkan aspek kausalitas dalam melihat peristiwa yang terjadi. Tulisan ini menggunakan metode sejarah dalam penulisannya. Menurut Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1983:32). Proses ini meliputi lima tahapan, yaitu: pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Kuntowijoyo, 1994:90).

Tahap pertama yang dilakukan adalah pemilihan topik, pemilihan topik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, sehingga dalam pemilihan topik itu sendiri harus melalui beberapa pertimbangan. Pertama penulis harus suka terhadap kajian yang akan ditulis hal ini dikarenakan untuk memberi kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan kajian ilmiahnya, yang kedua, data yang tersedia, sehingga dalam penulisan ini penulis akan lebih mudah dalam penulisannya karena tulisan sejarah membutuhkan suatu data, yang terakhir adalah penulisan ini dilakukan karena belum adanya tulisan sejarah yang membahas tentang Gapoktan sehingga penulisan ini dirasa cukup menarik untuk dijadikan sebuah kajian sejarah.

Heuristik adalah suatu cara untuk mencari dan mengumpulkan sumber sejarah otentik yang berkaitan dengan topik kajian. Kedua adalah pengumpulan sumber, sumber merupakan hal yang sangat penting dalam penulisan sejarah, sumber sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan juga sumber sekunder, Sumber primer yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan peristiwa yang diceritakan atau saksi dengan mata kepala sendiri bisa juga saksi panca indra yang lain, dan alat-alat yang canggih (tape, recorder, foto, kamera, dan lain-lain), terlibat langsung. Sumber primer ini dapat berupa kesaksian langsung dari pelaku sejarah (sumber lisan), dokumen-dokumen, naskah perjanjian, arsip (sumber tertulis). Dalam hal ini penulis sudah melakukan wawancara dengan ketua gapoktan, dan juga sudah mendapatkan beberapa arsip dari Gapoktan Rukun Santoso. sehingga dalam karya ilmiah ini sumber primer sudah didapatkan.

Kritik sumber yaitu setelah data didapatkan baik data tertulis maupun hasil wawancara melakukan kritik sumber. Ada dua cara kritik sumber yakni kritik sumber ekstern dan kritik intern. Kritik sumber ekstern adalah penentuan asli tidaknya suatu sumber atau dokumen, sedangkan kritik sumber intern adalah penentuan dapat atau tidaknya keterangan dokumen digunakan sebagai fakta sejarah, dengan demikian akan ditemukan keotentikan data dapat dipertanggungjawabkan.

Tahap interpretasi adalah usaha memenuhi data yang diambil dari data yang valid dan asli kebenarannya, selanjutnya sumber-sumber yang telah didapat akan disusun menjadi sebuah kontruksi suatu peristiwa yang utuh dan menciptakan korelasi yang baik.

Historiografi atau penulisan sejarah diartikan sebagai kegiatan merekonstruksi peristiwa sejarah dengan cara merangkai fakta-fakta sejarah dalam bentuk kisah yang dituangkan secara tertulis. Metode penulisannya bersifat deskriptif analitis, yakni memaparkan suatu peristiwa yang diteliti secara kronologis serta mampu mengungkapkan kausalitas berbagai aspek yang terkait didalamnya.

Tulisan ini melihat permasalahan dan perjalanan yang terjadi di lapangan, yaitu pada awal berdirinya Gapoktan Rukun Santoso yang mengalami kemajuan hingga memperoleh penghargaan tingkat nasional, dengan berjalannya waktu sampai tahun 2017 Gapoktan Rukun Santoso tetap eksis dan terus mencurahkan segala kekuatannya untuk membantu meningkatkan kualitas petani dan pertanian di Desa Kajarharjo. Tentunya berimplikasi pada kesejahteraan keluarga para petani.

Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan sosiologi-ekonomi. Pendekatan sosiologi-ekonomi yaitu suatu pendekatan yang menganalisis mengenai tingkah laku individu atau kelompok yang melakukan interaksi dalam proses pemenuhan kebutuhan (Haryanto, 2011:25) Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan sosial ekonomi (Rahardjo, 2007:46-47) Gabungan Kelompok Tani Rukun Santoso pertama didirikan pada tahun 2007, awal pembentukan Gapoktan Rukun Santoso diharapkan bisa membantu para petani dalam menjalankan roda pertaniannya, sehingga bisa menjadi wadah bagi petani untuk saling bertukar informasi tentang pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Gapoktan Rukun Santoso

Kelompok tani yang berada di Desa Kajarharjo sudah lama terbentuk, pada tahun 1982 sudah berdiri Kelompok Tani Kenongo Makmur, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran petani untuk berorganisasi sudah baik, dengan adanya kelompok tani tentu sektor pertanian akan lebih baik, karena bantuan pemerintah bisa lebih mudah mengalir kepada petani. Keberadaan kelompok tani di Desa Kajarharjo dapat membantu petani untuk mengatasi persoalan-persoalan yang ada dilapangan.

Sebelum terbentuknya Gapoktan Rukun Santoso di Desa Kajarharjo sudah terbentuk lima kelompok tani yaitu, Kelompok Tani Kenongo Bahagia, yang di dirikan pada tanggal 14-08-1987, Kelompok Tani Kenongo Murni, yang di dirikan pada tanggal 05-08-1987. Kelompok Tani Kenongo Makmur yang di dirikan pada 07-08-1982, Kelompok Tani Kenongo Jaya yang didirikan pada 21-07-1987, Terakhir Kelompok Tani Kenongo Mukti yang berdiri pada tahun 2005 (Arsip Gapoktan Rukun Santoso, Rencana Usaha Bersama (RUB) PUAP).

Gapoktan Rukun Santoso didirikan pertama kali pada tahun 2007, awal pembentukan Gapokta Rukun Santoso karena dorongan dari pemerintah untuk menciptakan suatu kelembaaan petani, dimana Deptan menargetkan 22.000 Gapoktan pada tahun 2007, selain ada dorongan dari pemerintah awal terbentuknya Gapoktan Rukun Santoso juga adanya kemauan dari petani di Desa Kajarharjo untuk menjadikan pertanian lebih baik dari sebelumnya, dengan adanya kelompok tani atau gabungan kelompok tani pemerintah dapat dengan mudah menyalurkan bantuan pertanian terhadap petani, hal ini yang menjadi awal dari pembentukan Gapoktan Rukun Santoso. namun pada awal berdirinya gapoktan ini masih belum resmi, hanya berdiri atas kesadaran dari kelompok kelompok tani yang ingin pertanian di Desa Kajarharjo lebih baik dari sebelumnya. Gapoktan ini baru resmi pada tahun 2013 dengan dibuatnya Akte Notaris dengan nomor 64/13.01.84 c./2013 dengan begitu gapoktan ini sudah legal keberadaannya (Wawancara dengan Imam Sunardi Ghozali pada tanggal 29 November 2019).

Peran Gapoktan Rukun Santoso dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kajarharjo

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Dataran dan tanah subur yang tersebar di seluruh daratan Indonesia merupakan potensi wilayah yang membuka kesempatan bagi penduduknya untuk bercocok tanam dan beternak sehingga bidang pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian bagi mayoritas angkatan kerja di Indonesia. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja, meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan (Hermawan, 2016:110).

Masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Desa Kajarharjo sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Hampir sebagian daerah di wilayah Desa Kajarharjo ini menjadi lahan pertanian bagi para masyarakat yang bertempat tinggal, oleh karenanya tidak dipungkiri jika sebagian besar warga masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Petani di Desa Kajarharjo ini dalam kehidupan sehari-harinya sangat bergantung pada lahan sawah dan sebagian lagi lahan kebun dan hutan yang menjadi lahan pendapatan petani melalui hasil dari panennya (Wawancara dengan Rohadin, 30 November 2019).

Kondisi daerah yang mayoritas adalah lahan pertanian dan hampir keseluruhan penduduk di Desa Kajarharjo adalah petani maka dengan adanya Gapoktan Rukun Santoso bisa membantu petani untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Perlu dipahami gapoktan adalah organisasi pertanian yang mempunyai tugas dan fungsi untuk meningkatkan kualitas pertanian di wilayahnya.

Peran Gapoktan Rukun Santoso dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani di Desa Kajarharjo dapat dilihat dari uraian dibawah ini.

Penyediaan Modal

Gapoktan Rukun Santoso berperan memfasilitasi pembiayaan atau permodalan usaha petani atau kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Rukun Santoso, melalui Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) yang dimiliki gapoktan. Permodalan tersebut berasal dari bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Petani atau kelompok tani diperbolehkan meminjam modal tersebut dengan catatan hanya untuk pemenuhan kebutuhan saprodinya seperti pupuk, obat-obatan, dan bibit. Pengembalian peminjaman modal tadi dapat dilakukan ketika sudah 4 bulan berjalan atau ketika sudah melalui masa panen sehingga memiliki uang untuk melunasi peminjaman. Penyediaan modal usaha tani diharapkan bisa membantu dan meringankan beban petani ketika masa tanam datang.

Untuk mendapatkan pinjaman ini petani harus mengajukan dana pinjaman kepada kelompok tani dimana dia menjadi anggota kelompok tani tersebut, setelah itu kelompok tani tersebut akan mengajukan kepada Gapoktan dan dana akan dicairkan kepada kelompok tani, setelah mendapatkan dana pinjaman tersebut, petani mempunyai tanggung jawab kepada kelompok tani untuk melunasi dan kelompok tani mempunyai tanggung jawab kepada Gapoktan. Syarat untuk mendapatkan dana pinjaman ini hanya dengan foto copy KTP (wawancara dengan Imam Sunardi Ghozali, 29 November 2019).

Air Irigasi

Gapoktan Rukun Santoso berperan memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam penyediaan air irigasi. Gapoktan Rukun Santoso bekerjasama dengan Himpunan Petani Pengguna Air (HIPA) dalam kaitannya dengan air irigasi, dimulai dari pengadaan, penanganan, dan perawatan. Hipa merupakan patner yang sangat penting

untuk gapoktan karena kebutuhan air irigasi ini penting untuk pengairan lahan persawahan ketika akan memasuki masa tanam, pengolahan tanah, dan perawatan tanah.

Saluran-saluran air irigasi ini sudah mencakup dan tersebar di seluruh areal persawahan yang ada di wilayah Desa Kajarahrjo sehingga air yang diperlukan petani untuk lahan persawahannya sudah dapat terpenuhi. Dengan terpenuhinya air yang cukup untuk lahan pertanian tentu akan meningkatkan hasil atau jumlah panen dari petani, adanya pengelolaan air yang baik dapat menghindari kekeringan pada lahan pertanian karena kekurangan air atau kekeringan dapat mengakibatkan gagal panen, tentu hal ini sangat merugikan bagi petani.

Penyedia Informasi

Gapoktan Rukun Santoso berperan memfasilitasi petani atau kelompok tani melalui kegiatan penyuluhan dengan memberikan informasi-informasi yang diperlukan petani atau kelompok tani untuk mendukung kegiatannya di bidang pertanian. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada petani atau kelompok tani agar mereka dapat semakin maju dan memiliki wawasan yang luas dalam pertaniannya, dengan meningkatnya pengetahuan petani tentang kondisi tanaman pertanian tentu akan meningkatkan kualitas dari tanaman pertanian, hal ini akan berdampak terhadap jumlah atau hasil pertanian, karena petani bisa mengatasi persoalan-persoalan yang ada dilapangan.

Gapoktan Rukun Santoso akan selalu memberi edukasi kepada petani, baik dari segi pembibitan, penanganan hama dan penyakit bahkan juga sebagai tempat untuk berdiskusi antara petani, dengan begitu petani akan mendapatkan informasi lebih untuk bisa mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi dilapangan.

Penyuluhan yang dilakukan Gapoktan Rukun Santoso untuk meningkatkan kualitas SDM petani di Desa Kajarharjo tidak hanya mengandalkan dari Dinas Pertanian tapi juga melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk melakukan penyuluhan kepada anggota Gapoktan, hal ini dikarenakan Gapoktan Rukun Santoso jika masih menunggu Dinas Pertanian biasanya lama, sedangkan solusi yang dibutuhkan sangat mendesak. (wawancara dengan Imam Sunardi Ghozali, 29 November 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga Pasar merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan petani, harga pasar yang baik tentu akan meningkatkan pendapatan dari petani. Harga pasar tidak melulu sampai kepada petani, masih banyak petani yang belum tau harga pasar, sehingga para tengkulak atau pengepul mengambil keuntungan yang lebih dari petani, mereka akan membeli hasil pertanian kepada petani dengan harga murah dan menjualnya dengan harga tinggi atau standard pasar. Keadaan seperti ini gapoktan sangat dibutuhkan, gapoktan diharapkan menjadi jembatan bagi petani dan pembeli hasil pertanian.

Gapoktan Rukun Santoso sudah berperan untuk memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam pemasaran hasil pertanian. Hasil pertanian tersebut dapat disalurkan oleh Gapoktan Rukun Santoso ke pedagang kecil dan pedagang besar

(pengepul). Selain itu. Petani atau kelompok tani juga dapat memasarkan sendiri hasil pertaniannya dengan meminta informasi dari Gapoktan tentang tempat pemasaran hasil pertanian lainnya dan petani atau kelompok tani juga dapat memasarkannya sendiri tanpa melalui gapoktan.

Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan Gapoktan Rukun Santoso untuk memberikan keterampilan tambahan kepada anggotanya supaya mereka memiliki keterampilan. Berbagai macam pelatihan keterampilan sudah dilaksanakan oleh Gapoktan Rukun Santoso misalnya seperti pelatihan pengolahan produk kopi dari proses panen hingga proses pembungkusan atau *packing*, selain kopi ada juga bibit padi yang sudah dipasarkan oleh anggotanya dan juga keterampilan dalam hal pengelolaan lahan secara maksimal seperti halnya mina padi dan tanam *Jajar legowo*.

SIMPULAN

Gapoktan Rukun Santoso merupakan tempat atau wadah bagi petani yang berada di Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, untuk saling berkoordinasi dan saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di bidang pertanian. Gapoktan Rukun Santoso saat ini mempunyai Sembilan anggota kelompok tani yang tersebar di seluruh kawasan Desa Kajarharjo diantaranya adalah, Kelompok Tani Kenongo Murni, Kelompok Tani Kenongo Mukti, Kelompok Tani Kenongo Jaya, Kelompok Tani Kenongo Arum, Kelompok Tani Kenongo Bahagia, Kelompok Tani Kenongo Mulyo, Kelompok Tani Kenongo Makmur. Kelompok Tani Rukun Santoso, Kelompok Tani Mina Gurami.

Gapoktan Rukun Santoso untuk meningkatkan kualitas dari petani di Desa Kajarharjo melakukan berbagai cara salah satunya adalah penyuluhan, penyuluhan diharapkan bisa meningkatkan kualitas dari petani itu sendiri, dengan meningkatnya kualitas petani tentu akan meningkat juga hasil panen pertaniannya. Kesejahteraan petani tentu menjadi fokus utama gapoktan, penyuluhan yang ada di Desa Kajarharjo tidak hanya mengandalkan dari Dinas Pertanian, tetapi gapoktan juga melakukan kerja sama dengan pihak swasta, hal ini bertujuan supaya petani memiliki banyak wawasan untuk meningkatkan hasil pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Arsip Gapoktan Rukun Santoso, Rencana Usaha Bersama (RUB) PUAP).
Badan Pusat Statistik Kecamatan Kalibaru (BPS). 2009.

Buku

Gottschalk, Louis. 1983. *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
Haryanto, S. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
Husodo, S.Y., dkk. 2006. *Revitalisasi Pertanian Dan Dialog Peradaban*. Jakarta: Kompas.
Kuntowijoyo. 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
Rahardjo, M. 2007. *Studi Perubahan Sosial*, Malang: UIN-Malang Press.
Solahuddin, S., dkk, 2005. *Membangun Indonesia*, Bogor: IPB PRES.

Sumber Skripsi dan Karya Ilmiah

Pujiharto. 2010. "Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian di Pedesaan", *Jurnal AGRITECH*, Vol. XII No. 1 pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2010.
Hermawan, R. 2016. "Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo" *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*, Vol 5 No. 6, 2016.

Wawancara

Iman Sunardi Ghozali (Ketua Gapoktan Rukun Santoso), 29 November 2019.
Rohadin (Ketua Kelompok Tani Kenongo Arum), 30 November 2019.